

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2019

Mira Aryanti¹, Purwandiyarti Apriliani²

¹Staf dan Dosen Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu

²Staf dan Dosen Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu

ABSTRAK

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Indramayu tahun 2017 terdapat 45 kasus dengan penyebab kematian karena perdarahan 11 kasus, hipertensi dalam kehamilan 15 kasus, Infeksi 4 kasus, gangguan sistem peredaran darah 7 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan penyebab lain-lain 7 kasus. Penyebab kematian ibu karena kasus Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab paling banyak di kabupaten Indramayu. Data Puskesmas Juntinyuat selama 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Juli-Desember 2018 terdapat 305 Ibu hamil dengan resiko tinggi, dengan penyebab tertinggi karena Preeklamsi sebanyak 43 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, di harapkan dengan pengetahuan ibu hamil yang baik akan terbentuknya kesadaran tindakan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan ibu hamil yang tinggal diwilayah Puskesmas Juntinyuat yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 27 ibu hamil. Waktu penelitian bulan Januari 2019.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi responden paling banyak adalah usia ibu hamil 20-35 tahun, paritas adalah dua, pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja, pola makan ibu hamil adalah makan ikan, buah dan sayur, Kategori pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi adalah kategori cukup. Pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi di Puskesmas Juntinyuat adalah kategori cukup

Kata Kunci : Pengetahuan, *preeklamsi*, karakteristik ibu hamil

PENDAHULUAN

Data Kementrian Kesehatan dalam penelitian Indriani (2016) mengatakan pada tahun 2016 tercatat 305.000 ibu di Indonesia meninggal per 100.000 orang. Gilbert dan Harmon (2005) mengatakan dikawasan Asia menduduki peringkat keenam yang merupakan gangguan hipertensi dengan presentasi 9,1%, dan di Indonesia merupakan penyebab kematian ibu peringkat

kedua dengan presentasi 24%. Pada tahun 2012, kejadian Preeklamsi di Indonesia 32,4 (Depkes RI, 2007).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Indramayu tahun 2017 terdapat 45 kasus dengan penyebab kematian karena perdarahan 11 kasus, hipertensi dalam kehamilan 15 kasus, Infeksi 4 kasus, gangguan sistem peredaran darah 7 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan penyebab

lain-lain 7 kasus. (DINKES Indamayu, 2017).

Data Dinas Kesehatan Indramayu Tahun 2017 terlihat bahwa jumlah kematian ibu untuk Puskesmas Plumbon sebanyak 4 kasus, Puskesmas Juntinyuat 3 kasus, Puskesmas Lohbener 3 Kasus dan Puskesmas Jatibarang 3 kasus, dengan rata rata kasus kematian disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan serta Infeksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Juntinyuat di peroleh data selama 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Juli-Desember 2018 terdapat 305 Ibu hamil dengan resiko tinggi, dengan penyebab tertinggi karena Preeklamsi sebanyak 43 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus (Puskesmas Juntinyuat, 2018) Dan selama bulan Januari 2019 terdapat 578 ibu hamil dan yang resiko tinggi terdapat 31 kasus ibu hamil (Puskesmas Juntinyuat, 2019).

Preeklamsi merupakan penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria yang timbul karena kehamilan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang baik diharapkan akan meningkatkan tindakan seseorang untuk memeriksakan kehamilannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah Puskesmas Juntinyuat sebanyak 27 ibu hamil, yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Juntinyuat pada bulan Januari 2019.

HASIL

Tabel 1.1 Gambaran Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Juntinyuat

Usia			
Usia	f	%	
< 20 Tahun	0	0	
20-35 Tahun	19	70,37	
>35 Tahun	8	29,63	
Paritas			
Paritas	F	%	
1	6	22,22	
2	12	44,44	
>3	9	33,33	
Pendidikan			
Pendidikan	f	%	
SD	8	29,62	
SMP	11	40,74	
SMA	5	18,51	
PT	3	11,11	
Pekerjaan			
Pekerjaan	f	%	
Bekerja	8	29,62	
Tidak Bekerja	19	70,37	
Pola Makan			
Pola Makan	f	%	
Makan Ikan Saja	5	18,51	
Makan Buah dan Sayur	7	25,92	
Makan Ikan, Buah, Sayur	15	55,55	
N	27	100%	

Berdasarkan Tabel 1.1 frekuensi paling paling banyak adalah usia ibu hamil

20-35 tahun, paritas adalah dua, pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja, pola makan ibu hamil adalah makan ikan, buah dan sayur.

Tabel 1.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsi di Puskesmas Juntinyuat

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	5	18,51
Cukup	20	74,07
Kurang	2	7,04
N	27	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 Frekuensi kategori pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi paling banyak adalah kategori cukup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi responden paling banyak adalah usia ibu hamil 20-35 tahun, paritas adalah dua, pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja, pola makan ibu hamil adalah makan ikan, buah dan sayur, Kategori pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi adalah kategori cukup.

Preeklamsia merupakan salah satu penyulit kehamilan yang belum diketahui dengan pasti penyebabnya. Tetapi beberapa penelitian menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia, antara lain faktor nutrisi, faktor umur dan faktor paritas

Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil di wilayah puskesmas

juntinyuat mengkonsumsi ikan, sayur dan buah.

Penelitian John *Et al* (2002) menunjukkan pada populasi umumnya konsumsi sayuran dan buah-buahan yang tinggi antioksidan dihubungkan dengan turunnya tekanan darah. Penelitian yang dilakukan Zang *et al* (2002) menyatakan insidensi preeklamsia meningkat dua kali lipat pada wanita yang mengkonsumsi asam askorbat kurang dari 85 mg.

Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil di wilayah puskesmas juntinyuat merupakan patitas 2.

Faktor gravida pada kasus preeklamsia beberapa terjadi pada kehamilan pertama. Bila kehamilan sebelumnya normal, maka insidens preeklamsia akan menurun, bahkan abortus pada kehamilan sebelumnya merupakan faktor protektif terhadap kejadian preeklamsia. Hal ini disebabkan pada primigravida pembentukan antibody penghambat belum sempurna sehingga meningkatkan resikonya terjadinya preeklamsia.

Menurut Roberts dan Catov (2008) menyatakan bahwa perfusi penurunan plasenta baru cukup untuk menyebabkan preeklamsia adalah pada kehamilan kedua, serta penelitian Helda (2000) juga mendapatkan hasil bahwa primigravida tidak berhubungan dengan preeklamsia.

Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil di wilayah puskesmas Juntinyuat berusia 20-35 tahun.

Umur merupakan bagian dari status reproduksi yang penting. Umur berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan seseorang. Umur yang baik untuk hamil adalah 20-35 tahun (Depkes RI, 2005).

Penelitian Apri Rahmadani dan Noerjasin (2012) didapatkan hasil umur 20-35 tahun terjadi peningkatan resiko terjadinya preeklampsia.

Hasil penelitian menunjukkan responden ibu hamil di wilayah puskesmas Juntinyuat berpendidikan terakhir SMP dan responden tidak bekerja.

Faktor pendidikan, pekerjaan dan aktivitas ibu hamil juga mempengaruhi terjadinya preeklampsia/eklampsia. Untuk karakteristik pekerjaan sendiri untuk ibu hamil yang berada di wilayah puskesmas Juntinyuat, adalah ibu hamil yang membantu suaminya berdagang dan bekerja disawah.

seperti pada penelitian Klonoff (1980) menemukan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah memiliki resiko lebih tinggi mengalami preeklampsia / eklampsia bila dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Menurut Aguedelo (2000) menemukan bahwa preeklampsia/ eklampsia terjadi lebih sering pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan yang

berpendidikan tinggi. Sedangkan menurut (Pribadi, *Et al* , 2015) Faktor Resiko dan berpengaruh terhadap progressifitas preeklampsia adalah faktor usia ibu, paritas, usia kehamilan dan Indeks Masa Tubuh (IMT), Nilai IMT diatas 30 dengan kategori obesitas, resiko preeklampsia meningkat 4 kali lipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, Dewi Laelatul, 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*, Bandung : Muliazam.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu*.
- Hidayat, 2009. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Hidayat, A Alimut. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnikn Analisa Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Manuaba, 2007. *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Myles. 2009. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Asdi Mahasatya.
- Nursalam, 2008. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawihardjo, Sarwono. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta.: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Puskesmas Juntinyuat. Januari-Desember 2018. *Laporan Bulanan Ibu Hamil Denga Resiko Tinggi*.

Wiknjosastro, Hanifa. 2002. *Ilmu
Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina
Pustaka.